

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian Nagari Koto malintang sebagai desa wisata berdasarkan kriteria – kriteria yang diperoleh dari literatur Nagari Koto Malintang ini belum sesuai atau belum bisa dikatakan sebagai desa wisata karena dilihat dari analisis penilaian kriteria – kriteria desa wisata yaitu daya tarik wisata, akomodasi, sarana prasarana pendukung desa wisata, aksesibilitas menuju desa wisata, potensi sumber daya manusia, partisipasi aparat dan masyarakat Nagari Koto Malintang serta kelembagaan. Nagari Koto Malintang ini sudah memiliki atraksi – atraksi wisata namun belum dikembangkan dan untuk akomodasi atau penginapan juga belum tersedia di desa wisata ini. Suatu nagari dapat dikatakan sebagai desa wisata harus memiliki penginapan, karena , atraksi wisata dan dapat memberikan income kepada masyarakat, Karena jika tidak memiliki penginapan dan atraksi wisata tersebut belum bisa dikatakan sebagai desa wisata, tetapi wisata pedesaan. Karena suatu desa wisata tersebut dicirikan dengan pengunjung yang menginap di desa wisata, melakukan atraksi – atraksi wisata, sehingga dapat memberikan income kepada masyarakat di desa wisata tersebut.

5.2 Saran

1. Untuk Pemerintah
 - a) Mengalokasikan dana untuk pengembangan desa wisata seperti untuk membangun sarana prasarana pendukung desa wisata, membangun akomodasi, untuk mengembangkan atraksi – atraksi desa wisata dan memberikan modal kepada pengelola atau masyarakat untuk membuat produk – produk kuliner maupun produk wisata.
 - b) Melakukan sosialisasi kepada pengelola desa wisata dan masyarakat setempat tentang desa wisata dan manfaat kedepannya bagi masyarakat setempat
 - c) Pemerintah selalu berperan untuk merencanakan, mengawasi semua kegiatan yang dilakukan oleh pengelola desa wisata
2. Untuk Pengelola Desa Wisata
 - a) Pengelola desa wisata membuat program – program atau target yang harus dicapai untuk pengembangan desa wisata dan memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok
 - b) Pengelola desa wisata menyediakan akomodasi

- c) Pengelola desa wisata membuat produk – produk kuliner ataupun produk wisata yang unik dan menarik
 - d) Pengelola desa wisata melakukan sosialisasi dan pelatihan secara berkala baik untuk pengelola desa wisata maupun untuk masyarakat setempat
 - e) Pengelola desa wisata mempromosikan desa wisata baik secara langsung maupun tidak langsung
3. Untuk Masyarakat Desa Wisata Koto Malintang
- a) Masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata
 - b) Masyarakat bersedia menyediakan sarana pendukung desa wisata
 - c) Masyarakat bersedia menyediakan rumah – rumah meraka dijadikan penginapan
 - d) Masyarakat mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah maupun pengelola desa wisata
 - e) Masyarakat bersedia untuk memproduksi produk – produk kuliner dan produk wisata yang bahannya bersumber dari desa wisata tersebut
 - f) Masyarakat bersedia jika kegiatan mereka dijadikan suatu atraksi wisata untuk diperlihatkan dan dilakukan oleh wisatawan

Dapat disimpulkan bahwa jika pemerintah, pengelola desa wisata dan masyarakat desa wisata Koto Malintang bersedia untuk berpartisipasi dan berperan dalam memberikan bantuan baik dalam bentuk nyata maupun tidak nyata, seperti adanya alokasi dana, penyedia sarana prasarana pendukung, mempromosikan desa wisata, membuat produk – produk kuliner, menyediakan penginapan, menambah atraksi – atraksi wisata dan kegiatan – kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung desa wisata untuk menjadi lebih baik maka desa wisata Koto Malintang ini akan lebih cepat maju dan dikenal oleh masyarakat luas, sehingga bisa memberikan dampak positif kepada masyarakat desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang - Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Aw. Widjaja, 2009. Pemerintah Desa Dan Administrasi Desa. Jakarta : Pt. Raja Grafindo
- Atmoko T. Prasetyo Hadi. 2018 Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman
- Bintarto, R. 2019 Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya, Jakarta, Ghalia Indonesia
1983
- Dewi, Fandeli, & Baiquni. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih*. Jurnal Kawistara Vol.3.
- Dokumen Buku Pedoman Desa Wisata, 2019. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Edisi I
- Dokumen Buku Pedoman Desa Wisata, 2021 Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Edisi Ii
- Faris Zakaria, Rimadewi Suprihardjo. 2014 *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. Vol 3 No
- Ghani, Y. A., 2017. Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hetty, Dkk. 2018. Implementasi Mobile Gis Pemetaan Objek Wisata Provinsi Sumatera Selatan
- Judisseno, 2019. Branding Destinasi Dan Promosi Wisata. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama
- Karianga, Hendra, 2011, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum Dan Demokrasi), Bandung: Pt. Alumni
- Mapa Novi Hunberto. Dkk, 2018 Penilaian Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam Riam Ensiling Di Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau
- N.Daldjoeni, 2011. Interaksi Desa – Kota, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhajati Nunun, 2019 *Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*
- Pedoman Analisis Daerah Operasi Dan Daya Tarik Wisata, Dirlin Perindungan Hutan Dan Konservasi Alam 2003
- Permadi Lalu Hadi, Dkk, 2021 Kriteria Homestay di Desa Wisata Yang Memenuhi Prinsip- Prinsip Wisata Halal Sebuah Kajian Teori
- Rukminto. 2008. Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sidiq, Ade Jafar Dan Resnawaty, Risna. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat”, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1 (2017).
- Silalahi, Ulber. 2010. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Refika Aditama.

- Siswanto, 2015, Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Edisi. 2, Jakarta, Pt. Bumi Aksara
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD Bandung: Alfabeta
- Soekadji. 1996. Anatomi Pariwisata. Jakarta. Pt Gramedia Pustaka Utama Dalam Showan Hanif Dan Dian Pramana. 2018. “ Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Informasi”. Cv Andi Offset .Yogyakarta.
- Suryana, Sawa. 2010. Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwantoro, Gamal. 2015. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta:1 Andi.
- Tim Kkn – Ppm Desa Wisata Cirangkong Kabupaten Subang, 2018. Pedoman Umum Pengembangan Desa Wisata Cirangkong Tahap Awal.
- Todaro P. Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I, Jakarta Penerbit : Erlangga
- Tou, Harne Julianti, Dkk. 2020. Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan .Padang.
- Vincentia Reni. 2016. Jurnal Adaptive Homestay Sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Desa Wisata, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Veblen, Thorstein B. 1899. The Theory Of The Leisure Class: An Economic Study Of Institutions. New York: Modern Library.
- Wulansari, Dewi. 2009. Sosiologi (Konsep Dan Teori. Bandung: Pt. Refika Aditama
- Yusuf, I. S. H. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. Jurnal Penelitian Humano, 7(2), 135.